

ARTIKEL PLP 2
STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN LURING PADA MASA PANDEMI
COVID 19



DISUSUN OLEH :
SANTY RIANI
21714080
KELAS :7B

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KENDARI
2020/2021

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN LURING PADA MASA PANDEMI
COVID 19**

RISNA JAYANTI, S. Pd., M.Pd¹⁾, SANTY RIANI²⁾

**¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Kendari
risnajayanti@umkendari.ac.id**

**²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Kendari
Santy.riani.14@umkendari.ac.id**

Abstract

This article aims to discuss the problem of teacher strategies in offline learning during the Covid-19 pandemic at Kindergarten Idhata Kendari. The benefit of articles is to increase readers' knowledge and increase teacher facilities in teaching offline. This research is a qualitative descriptive type with the subject of teachers, principals, and parents. Techniques for obtaining data are interviews, observation, literature study with the instrument of interview guidelines, observation, and the format of literature notes. The data are teacher facilities in offline learning during the Covid-19 pandemic consisting of primary and secondary data. Teacher's strategy in offline learning during the Covid-19 pandemic, implementing learning, and evaluating student learning outcomes during the Covid-19 pandemic. Teacher strategies can be optimal with the direct involvement of parents / guardians of students, both in planning, implementing learning, and assessing student learning outcomes.

Keywords: Strategi guru, luring ,covid19

PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Pemerintah Indonesia baru mengonfirmasi kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020. Sejak itu, kebijakan dan strategi dibuat dalam rangka mencegah transmisi dan kematian akibat penyakit penyakit ini. Namun, segala kebijakan dan strategi yang dilakukan pemerintah kita mengambil luput dari aneka respons dan persepsi yang diberikan masyarakat. Masa darurat Covid-19 yang mengharuskan semua guru dan siswa belajar dari rumah, nyatanya tak mengubah lokasi dan metode belajar. Penyebaran pandemi Penyakit Coronavirus (COVID-19) mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (berani) maupun luar jaringan (luring). Namun, tidak semua anak didik maupun pendidik memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran yang berani secara optimal.

Ditengah ketetapan yang tak terduga ini, tentu ada hal-hal yang belum siap. Baik dari segi fasilitas atau pelajar yang terlibat. “Program Belajar dari Rumah merupakan

bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis,” disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta, pada Kamis (9/4/2020). Kini setiap kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron maupun secara sinkron. E-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (berani) maupun luar jaringan (luring), sehingga dapat memutuskan penyebaran covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga sistem pertahanan tubuh.

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar

jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti memberikan gambar-gambar dan tugas yang sudah di print.

Kuota internet terbatas. Orang tua yang terkena dampak COVID-19 pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. Hal ini perlu dipikirkan secara matang oleh pihak sekolah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kasihan juga orang tua. Mereka sudah terbebani karena di-PHK oleh perusahaan, ditimpal lagi oleh beban keharusan membeli kuota internet.

Pembelajaran di sekolah umumnya menggunakan metode tatap muka antara guru dan anak didik untuk menyampaikan materi secara maksimal kepada anak didik. Pembelajaran pada anak didik Tk Idhata Kendari pun sangat memerlukan tatap muka. Anak didik Tk Idhata kendari adalah anak didik yang memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan, potensi serta bakat mereka.

Di sisi lain, tak selamanya pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka, metode luring atau offline lah yang

dapat membantu Anak didik untuk tetap belajar. Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan Anak didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada anak didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.

Dengan terhambatnya atau rendahnya tingkat pengetahuan wali murid terhadap pembelajaran luring, guru memberikan strategi dalam menangani pembelajaran luring tingkat taman kanak-kanak, yakni dengan memberikan materi guna mengembangkan enam aspek perkembang yaitu: fisik motorik, bahasa, seni, sosial emosional, kognitif, moral dan agama.

Dalam pembelajaran yang dilakukan luring atau di luar sekolah, pada awal-awal pembelajaran Anak didik Tk Idhata Kendari melakukan secara tertib dan mengikuti yang di ajarkan oleh Mahasiswa PLP dengan baik. Namun kenyataannya tak selamanya Anak didik mampu melakukan dengan antusias seperti awal pembelajaran luring. Seiring waktu, Anak didik Tk Idhata Kendari mulai menunjukkan sikap bosan atau badmood

dalam belajar, sehingga Mahasiswa PLP merasa kebingungan dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak didik.

Keadaan pembelajaran luring yang dilakukan secara terus-menerus pada anak didik didik membuatnya mudah bosan dan mudah badmood, hal ini dipicu adanya ruang lingkup pembelajaran yang sempit dalam arti hanya keluarga saja. Biasanya pembelajaran dilakukan dengan ruang lingkup yang besar di sekolah seperti bertemu dengan teman dan saling bercengkrama satu sama lain, sehingga memotivasi semangat belajar yang tinggi bagi anak didik Tk Idhata Kendari. Hal ini tidak dapat dilepaskan dimana lingkup aktivitas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak masih tahap bermain sambil belajar sehingga membuat anak senang dalam belajar.

Refleksi dalam proses pembelajaran luring pada anak didik Tk Idhata Kendari salah satunya adalah pembelajaran kesannya monoton bagi anak didik, karena lingkup yang sempit sehingga tidak bisa berbagi pengetahuan bersama teman-teman sebayanya. Komunikasi secara oral pun terhambat karena kurangnya pengetahuan wali murid dalam pembelajaran yang

diberikan kepada anak didik. Solusi untuk tantangan tersebut adalah diterapkannya metode luring mampu menjalin komunikasi yang baik antara guru, wali murid, dan mahasiswa PLP dalam pembelajaran luring.

Metode pembelajaran di luar sekolah atau luring ini salah satu metode yang dapat diterapkan sementara waktu untuk melakukan pembelajaran, namun materi yang diberikan oleh guru harus menarik, sehingga anak didik tidak mudah bosan dan badmood karena ruang lingkungannya yang sempit, sehingga memerlukan ruang lingkup yang lebih luas dalam melakukan pembelajaran.

SINTAKS PEMBELAJARAN MODA LURING

1. Persiapan

- a) Sebuah. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) moda luring
- b) Guru memiliki alamat siswa yang akan dikunjungi di rumah siswa masing-masing untuk pembelajaran moda luring.
- c) Guru mempersiapkan materi yang akan berupa panduan materi atau bahan ajar.

- d) Guru mempersiapkan diri untuk mengunjungi siswa dirumanya masing-masing dengan

2. Pelaksanaan

- a) Sebuah. Guru menyerahkan materi panduan atau bahan ajar kepada siswa untuk membuat
- b) Siswa belajar panduan materi atau bahan ajar dengan tetap di rumah saja karena pembelajaran dilaksanakan secara luring
- c) Guru ajakan atau meminta bantuan kepada orang tua siswa agar mendampingi anaknya belajar
- d) Guru meminta orang tua siswa agar tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan melalui panduan materi.
- e) Guru menjemput tugas siswa yang telah dikerjakan kerumah masing-masing siswa
- f) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa.

3. Guru menyampaikan ungkapan apresiasi apresiasi dan nilai dengan kuantitatif kepada siswa melalui buku tugas dan dikembalikan oleh guru kepada siswa dengan

memperhatikan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah agar siswa dapat melihat langsung hasil pekerjaannya, sehingga siswa termotifasi belajar walaupun dirumah saja.

Suasana Hati pada saat Pembelajaran

Pada awal informasi Covid-19 belum meluas di Negara Indonesia, perasaan hati seseorang belumlah cemas, ketika berjalannya waktu informasi itu semakin mencemaskan semua orang, sehingga Pemerintah menghapus semua yang berhubungan dengan khalayak ramai ditutup salah satunya adalah sekolah. Untuk mencegah dan memutuskan rantai penyebaran Covid-19, maka pemerintah menerapkan mode berani atau luring sesuai keadaan siswa dan lingkungan.

Apalagi dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, suasana hati seseorang berubah, apalagi ketika sedang mengisolasi diri, kadang-kadang merasakan bahagia bahkan ada yang sampai depresi, sehingga siswa kadang merasa jenuh dirumah karena biasanya siswa bertemu langsung dengan guru dan siswa lainnya.

Tanggapan Orang Tua, Guru dan Siswa

1. Tanggapan Orang tua

Orang tua beranggapan bahwa situasi pandemi Covid -19 berdampak pada pola kehidupan orang tua. Sebagian orang tua bekerja di luar rumah misalnya bertani, ketika pulang kerjah sudah lelah sehingga tidak dapat mendampingi anaknya belajar karena setumpuk pekerjaan yang harus dilakukan, adapula orang tua beranggapan bahwa masa Pandemi Covid-19 adalah masa tantangan., dalam mendampingi anak belajar, karena menumbuhkan sifat sabar, kreatif dan menyenangkan.

Adapula orang tua yang beranggapan belajar dari rumah imbas dari pencegahan penyebaran virus Corona rupanya menyisakan masalah bagi orang tua. Meski terlihat menyenangkan, pembelajaran di rumah sakit sesuatu yang mudah bagi para orang tua khususnya bagi sang ibu karena mereka hadapi adalah anak yang sudah pandai memberikan argumen atau alasan sehingga membuat orang tua biasanya tidak dapat menahan kesabarannya.

2. Tanggapan Guru

Dengan teknologi kita dapat berinovasi dengan beragam cara, kecuali guru yang masih sulit menghadapi teknologi dan guru yang berada didaerah terpencil atau daerah perbatasan yang daerah belum dapat terjangkau teknologi dan jaringan internet, sehingga guru berusaha melaksanakan secara luring, yang lebih baik yang berusaha menjangkau internet sangat lancar teknologi maju pesat tetapi masih ada siswa yang belum mempunyai HP atau media elektronik karena faktor kehidupan, sehingga guru harus mengadakan mode pembelajaran yang memikat

3. Tanggapan Siswa

Ketika masa pembelajaran dirumah ditentukan siswa diharuskan berada dirumah saja, siswa menunggu materi yang akan dibawah oleh guru atau jasa kurir, sehingga dapat menimbulkan kebosanan terhadap siswa karena setiap hari akan mendapatkan tugas tanpa ada bantuan dari teman yang biasanya bekerja

sama, rindu akan memenuhi sudah pasti berada dibenak para siswa.

4) Interaksi antara guru dan siswa secara tatap muka

Kelebihan dan Kekurangan Moda Luring

➤ Kelebihan

- 1) Sebuah. Tanpa harus membebani orang tua untuk menyediakan HP Android atau Leptop
- 2) Tanpa harus mengeluarkan biaya membeli paket data
- 3) Guru masih dapat bersilatuhrahmi jika tidak memakai jasa kurir

➤ Kekurangan

- 1) Sebuah. Menyusun panduan materi dan memperbanyak atau menggandakan materi agar kebutuhan siswa semua terpenuhi.
- 2) Menguras waktu, tenaga dan biaya karena harus mendatangi rumah siswa masing-masing ataumenyewa jasa kurir
- 3) Bahan ajar yang akan belajar siswa terbatas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peran strategi guru dalam pembelajaran luring selama pandemi *covid-19* di Tk Idhata Kendari. Subjek/responden pada penelitian ini adalah guru yang berjumlah 5 orang dan 1 orang Kepala Sekolah Tk Idhata Kendari. Responden orang tua anak didik berjumlah 5 orang. Pengumpulan data digunakan teknik wawancara dan observasi di Tk Idhata Kendari. Wawancara dengan guru dan orang tua dilakukan secara langsung. Teknik pengumpulan data primer dengan wawancara,observasi, kepustakaan, dan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel cetak maupun online, jurnal-jurnal dan buku.Instrumennya panduan wawancara, panduan observasi, dan format catatan lapangan dan dokumentasi Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* terdiri dari *datacollection/* pengumpulan data, *datareduction/reduksi* data,

datadisplay/penyajian data, dan *conclutions* (penarikan kesimpulan)(Ayuni, 2021:416).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.[\[3\]](#) Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 tentang guru dalam Bab I ketentuan umum dipasal 1 menjelaskan bahwa “ guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidik (guru) Taman Kanak-kanak adalah pendidik yang bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal seperti, TK/RA, KB, TB dan bentuk lain yang sederajat.[\[4\]](#) Pendidik dalam konteks ini adalah setiap orang yang melakukan bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan terhadap anak

usia dini yang diwujudkan melalui proses pembelajaran yang telah direncanakan.

Strategi belajar mengajar sangat penting untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang sesuai dengan keinginan pendidik dan peserta didik. Strategi belajar mengajar merupakan pola-pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Tidak hanya tujuan dari guru, tetapi juga tujuan dari peserta didik yang menjadi subjek dan objek dalam pendidikan. Strategi belajar yang meliputi metode dan teknik dalam pembelajaran harus dilakukan secara optimal. Jangan hanya mengira bahwa strategi belajar mengajar terpusat pada metode pembelajaran saja, teknik belajar pun juga sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Komponen strategi belajar tersebut pun harus didukung oleh komponen pembelajaran lainnya. Semuanya harus saling mempengaruhi. Jadi strategi belajar yang tidak hanya dikembangkan oleh pendidik tetapi peserta didikpun juga harus

mengembangkan strategi belajar mengajar mereka.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 11, normal].

KESIMPULAN

Pembelajaran moda luring menjadi salah satu solusi layanan pendidikan yang dilakukan pemerintah dalam sela dan memutuskan rantai penyebaran covid-19, sehingga siswa tetap belajar walaupun dirumah saja.

SARAN

Saran Diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan daerah yang masih terikat agar mendapatkan layanan yang sama dengan daerah yang prasarananya lengkap, misalnya jalan lampu dan internet atau mengurus sarana online dengan kendaraan yang bisa mengurus kebutuhan pendidikan selama masa pandemi covid-19 atau berada dalam darurat bencana.

Strategi pembelajaran Saat Pandemi Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak COVID ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya (Suriansyah & Aslamiah, 2011, p. 1). Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi COVID adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Rahmi dkk., berpendapat bahwa karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak

usia dini pada umumnya adalah menirukan, memanipulasi, dan bersahaja (Aris, 2014, p. 59). Berdasarkan situasi pandemi COVID, maka pemerintah mengintrusikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah. Lanny Anggraini (2020) dalam Webinar Nasional PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Dwijendra, salah satunya adalah mengedepankan kepada prinsip pendidikan di masa COVID-19 yang menjadi prioritas utama kesehatan dan keselamatan seluruh pihak dalam menetapkan kebijakan pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi, pesantren, dan Pendidikan Keagamaan (Menteri, 2020). Dengan demikian, pemerintah berupaya mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menanggulangi dan mencegah COVID-19. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa (Santika, 2020, p. 12). Guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar di rumah, baik secara daring atau luring. Proses

belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (distance learning) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan siswa. Disamping peran seorang guru, bantuan dan interaksi orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar secara mandiri. Belajar di Rumah Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan sosial distancing dengan menerapkan sistem school from home (sekolah dari rumah) hal ini diharapkan akan memutus rantai penyebaran COVID yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menghimbau para siswa untuk belajar di rumah dan sebagai gantiya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui HP/internet. Dengan begitu pengertian belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai

pengganti guru kelas (Luthfi & Ahsani, 2020, p. 39). Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pendidikan serupa. Konsep ini dinamakan Siswa Belajar di Rumah (BDR) dari sebelumnya Siswa Belajar di Sekolah (BDS). Cara ini diharapkan turut dapat mencegah penyebaran COVID. Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan. Hal ini juga dipercaya akan memperkecil peluang penyebaran COVID untuk menyerang anak-anak, yang masuk kategori rentan (Oktaria & Putra, 2020, p. 45). Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara online tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah COVID-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan secara efektif dan flexible. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar,

fasilitas belajar seperti komputer atau HP, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperuntukan agar kegiatan belajar at the home dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan COVID-19 yang sangat berbahaya ini. Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan masyarakat di negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi “Belajar dari Rumah” (Kemendikbud, 2020). Rumah umumnya dipandang sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. “Belajar dari Rumah” dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat berbeda, dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (Zamzami, 2021, p. 987)

Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)/ Offline

Pembelajaran luar jaringan/offline (luring) menggunakan metode kunjungan ke rumah atau home visit dan dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di

sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap mengindahkan protokol kesehatan, maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran. Home Visit atau Kunjungan Rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan home visit memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga

mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.

Pembelajaran di rumah ini memberikan nilai positif bagi para murid. Semangat anak-anak terlihat dari caranya menyambut guru, memakai seragam sekolah, tidak menangis. Bahkan, tugastugas dapat diselesaikan dengan baik oleh anak sendiri. Hal ini berbeda dengan pengerjaan tugas saat di sekolah sebelum adanya physical distancing. Jika ada tugas, orang tua yang menyelesaikan tugas sementara para murid bermain-main. Pelaksanaan home visit di era pandemi ini harus menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Di samping itu, program ini memberikan manfaat yang berarti buat guru, anak didik/murid, dan orang tua. Dengan home visit, guru dapat mendorong orang tua untuk ikut memotivasi anak agar tetap belajar. Pemberitahuan materi sebelum guru melakukan kunjungan menumbuhkan sikap orang tua untuk memperhatikan kebutuhan anak. Kehadiran guru di rumah murid dapat menjadi pemicu semangat anak-anak untuk tetap belajar (Mokoginta & Nurdiyani, 2020). Selain itu guru menggunakan media-media yang variatif seperti buku khusus PAUD,

gambar-gambar yang menarik untuk ditempel, diwarnai, dicocokkan (wawancara dengan bu Karmanthi). Ini merupakan solusi yang dilakukan guru untuk mencapai pendidikan online yang ideal. Pembelajaran jarak jauh dari rumah melalui pembelajaran online secara ideal tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar bagi para siswa untuk dapat mengembangkan potensi sesuai dengan jenjang pendidikannya (Anhusadar, La Ode, 2021, p. 688). Menurut pandangan orang tua siswa, guru sudah sangat kreatif dalam proses pembelajarannya, karena setiap pertemuan guru selalu memotivasi anak agar anak giat belajar, kemudian mengarahkan anak untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di luar sekolah tentu memerlukan tambahan dalam anggaran. Hal tersebut tampaknya perlu untuk dipikirkan oleh sekolah-sekolah yang akan melaksanakan program home visit kedepan. Karena ada beberapa aspek yang berubah seperti bekal guru, transportasi, resiko di jalan adalah hal-hal yang harus dijadikan pertimbangan sebelum melaksanakan program lebih jauh mengingat jarak rumah siswa yang tidak saling berdekatan dan berada

jarak yang jauh dari sekolah (wawancara dengan Bunda Hani). Meskipun para guru bersemangat, namun hal-hal yang berkaitan dengan kenyamanan melaksanakan kegiatan tersebut tetap dijadikan pertimbangan jangan sampai ini memberatkan bagi guru yang masih belum menyangand status PNS dengan gaji yang masih di bawah standar, selain dari sudut pandang jarak guru harus mendapatkan stimulan lebih karena dia yang telah berjasa menyampaikan pembelajaran meskipun beliau resiko yang dijalankan sangat berat.

REFERENSI

Aris, S. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 55–68.

Anhusadar, La Ode, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.69>

9

Hamdani (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal.18

- Sutarjo Adi Susilo (2012), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Press, hal.85
- Syaiful Bahri Djamarah dalam Windisyah Putra (2014), *Menghadirkan Lembaga PAUD Ideal di Indonesia*, Takengon: Media Utama, hal.166
- Muhammad Fadlillah (2012), *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal.80
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19 Abstrak*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520.
- Mokoginta, L., & Nurdiyani, N. (2020). *Program Home Visit di Pos-PAUD Bintang Kecil*, Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 43–48.
- Zamzami, E. M. (2021). *Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 985–995.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750>
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). *Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 41–51.
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. *Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 37–46.
- Santika, I. W. E. (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.

